

**Nama: Muhammad Khalil Fawwaz**

**NPM: 2413031085**

**Kelas: 2024**

**Mata Kuliah: Evaluasi Pembelajaran Ekonomi**

## **MENELAAH JURNAL**

**Analisis Higher Order Thinking Skills (HOTS) Siswa Kelas XI MIPA pada Materi Sistem Koordinasi**

### **A. Identitas Jurnal yang Ditelaah**

<b>Judul Jurnal</b>	<i>Analisis Higher Order Thinking Skills (HOTS) Siswa Kelas XI MIPA pada Materi Sistem Koordinasi</i>
<b>Penulis</b>	<i>Rizka Mawaddah dan Nurul Fauziah</i>
<b>Nama Jurnal</b>	<i>Jurnal Perspektif Pendidikan dan Keguruan</i>
<b>Volume/Nomor/Halaman</b>	<i>Vol. 15 No. 1, April 2024, halaman 54-66</i>
<b>Penerbit</b>	Universitas Islam Riau
<b>Fokus Kajian</b>	Analisis kemampuan berpikir tingkat tinggi (Higher Order Thinking Skills/HOTS) siswa pada ranah kognitif menganalisis (C_4), mengevaluasi (C_5), dan mencipta (C_6) menggunakan instrumen evaluasi objektif dan esai.
<b>Doi</b>	<a href="https://doi.org/10.25299/perspektif.2024.vol15(1).16462">https://doi.org/10.25299/perspektif.2024.vol15(1).16462</a>

### **B. Pendahuluan**

Evaluasi pembelajaran memegang peranan krusial sebagai tolak ukur keberhasilan penyerapan materi sekaligus instrumen untuk memantik daya nalar peserta didik. Di era globalisasi saat ini, kurikulum dituntut untuk tidak sekadar melatih ingatan superfisial (C\_1-C\_3), melainkan membekali siswa dengan keterampilan berpikir kritis, analitis, dan solutif yang diakomodasi melalui instrumen berbasis HOTS. Tantangan ini diperkuat oleh fakta empiris hasil survei PISA yang menempatkan kemampuan sains dan penalaran siswa Indonesia pada peringkat yang masih sangat rendah di kancah internasional.

Jurnal yang ditelaah ini membahas masalah fundamental dalam praktik evaluasi di sekolah, di mana instrumen penilaian harian yang digunakan belum sepenuhnya mencakup level berpikir tinggi secara proporsional. Guru seringkali terkendala waktu pembuatan soal, sementara siswa mengalami kecemasan akibat tidak terbiasa menghadapi soal bernarasi panjang dan analitis. Konteks ini sangat relevan dengan mata kuliah Evaluasi Pembelajaran, yang menekankan bahwa penyusunan instrumen tes harus diuji kualitas serta kesesuaiannya dengan karakteristik pemahaman peserta didik di lapangan.

### C. Tujuan Jurnal

Penelitian di dalam jurnal ini bertujuan untuk memetakan secara deskriptif tingkat kemampuan *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) yang dimiliki oleh siswa Kelas XI MIPA SMAN 1 Bangkinang Kota pada pemenuhan indikator materi sistem koordinasi.

### D. Metode Penelitian

- **Jenis Penelitian:** Penelitian deskriptif kuantitatif.
- **Subjek & Sampel:** Populasi sebanyak 251 siswa dengan sampel acak sebanyak 104 siswa kelas XI MIPA SMAN 1 Bangkinang Kota yang diambil melalui teknik *Simple Random Sampling*.
- **Teknik Pengumpulan Data:** Menggabungkan metode tes (15 soal pilihan ganda dan 4 soal esai), wawancara terstruktur (kepada 2 orang guru biologi dan 14 orang siswa), serta observasi partisipasi pasif terhadap proses pembelajaran di kelas.
- **Uji Validitas Instrumen:** Validitas konstruk dilakukan melalui penilaian ahli (*expert judgment* oleh dosen ahli evaluasi dan materi). Dari semula 24 butir divalidasi menjadi 26 butir soal yang valid. Uji coba empiris dilakukan pada 32 siswa di SMAN 2 Bangkinang Kota menggunakan program SPSS 26 dan Microsoft Excel.
- **Analisis Data:** Skor mentah siswa dihitung persentasenya dengan rumus statistik dasar, kemudian dikonversikan ke dalam tabel kriteria tingkat kemampuan (Sangat Tinggi hingga Sangat Rendah) berbasis KKM sekolah.

## E. Hasil dan Pembahasan Jurnal

Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa kemampuan HOTS siswa secara akumulatif berada pada **kategori rendah** dengan persentase rata-rata **63,89%**. Jika dirinci berdasarkan level kognitif Taksonomi Bloom, diperoleh data sebagai berikut:

1. **Menganalisis (C\_4)**: Memperoleh rata-rata **67,92% (Kategori Rendah)**. Siswa masih kesulitan mengaitkan kasus riil bermutu narasi panjang atau gambar dengan konsep yang dipelajari.
2. **Mengevaluasi (C\_5)**: Memperoleh rata-rata **59,96% (Kategori Sangat Rendah)**. Ini menjadi titik terlemah siswa karena keterbatasan kemampuan literasi membaca, kurangnya penguasaan kosakata ilmiah pada soal, serta rendahnya keterampilan memberikan keputusan/solusi kritis.
3. **Mencipta (C\_6)**: Memperoleh rata-rata **63,79% (Kategori Rendah)**.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, rendahnya nilai evaluasi HOTS ini disebabkan oleh pembelajaran yang masih dominan bersifat konvensional (ceramah searah) meskipun telah menggunakan model *discovery learning*. Minimnya inovasi membuat siswa jenuh, ditambah guru jarang memberikan stimulus soal berpikir tingkat tinggi saat latihan karena proses pembuatan soal HOTS membutuhkan waktu dan analisis kisi-kisi yang relatif lama. Kondisi homogenitas pilihan jawaban pada soal objektif juga memicu keraguan siswa yang belum matang penguasaan konsepnya.

## F. Kelebihan Jurnal

- **Triangulasi Data yang Kuat**: Jurnal ini tidak hanya mengandalkan tes tertulis, melainkan mengombinasikannya dengan wawancara mendalam ke pihak guru dan siswa beserta observasi kelas secara langsung. Hal ini membuat analisis faktor penyebab rendahnya kemampuan HOTS menjadi sangat valid dan komprehensif.
- **Prosedur Pengujian Instrumen yang Jelas**: Peneliti memaparkan proses validasi dari tim ahli (*expert judgment*) hingga penambahan butir soal secara transparan beserta alat bantu olah data statistik yang tepercaya (SPSS).
- **Analisis Kontekstual**: Pembahasan menjabarkan secara konkret hambatan psikologis siswa, seperti kejenuhan membaca soal naratif, transisi pembelajaran pasca-pandemi, hingga kendala teknis pembuatan pengecoh (distraktor) pilihan ganda yang homogen.

## G. Kekurangan Jurnal

- **Ketidakseimbangan Proporsi Soal:** Peneliti mengakui adanya keterbatasan berupa jumlah sebaran butir soal per level kognitif (C\_4, C\_5, C\_6) yang tidak sama rata. Ketidakseimbangan ini berpotensi memengaruhi objektivitas perhitungan nilai rata-rata persentase pada masing-masing indikator.
- **Ketiadaan Contoh Lampiran Rubrik & Soal:** Jurnal ini tidak menyertakan cuplikan butir soal esai atau rubrik penskoran analitis yang mereka gunakan di bagian pembahasan. Penyertaan rubrik esai sangat penting bagi pembaca akademik untuk menilai konsistensi penilaian pada level C\_6 (mencipta).

## H. Implikasi terhadap Mata Kuliah Evaluasi Pembelajaran

Bagi mahasiswa calon pendidik, jurnal ini memberikan pelajaran berharga bahwa mengevaluasi kemampuan tingkat tinggi peserta didik menuntut persiapan instrumen yang matang. Evaluasi HOTS tidak boleh menurunkan motivasi belajar siswa akibat tingkat keterbacaan soal yang buruk atau penggunaan kalimat yang terlalu asing. Guru ekonomi maupun sains di masa depan harus mampu menyusun kisi-kisi evaluasi yang seimbang, mengintegrasikan stimulus yang kontekstual, serta menerapkan rubrik penilaian esai yang adil dan objektif agar hasil tes benar-benar mencerminkan kompetensi siswa yang sesungguhnya.

## I. Kesimpulan

Secara keseluruhan, jurnal karya Rizka Mawaddah dan Nurul Fauziah ini memiliki kualitas yang sangat baik dan memenuhi standar karya ilmiah yang layak dijadikan rujukan utama dalam kajian evaluasi pembelajaran. Penelitian ini memberikan kontribusi nyata yang membuktikan bahwa kualitas instrumen evaluasi di sekolah harus terus diuji dan dikembangkan secara berkala, bukan hanya didasarkan pada perkiraan subjektif guru semata. Melalui hasil penelaahan ini, direkomendasikan bagi praktisi pendidikan untuk melakukan pembiasaan pemberian stimulus berpikir kritis sejak dini agar level HOTS siswa di Indonesia dapat beranjak naik.

## Daftar Pustaka

Mawaddah, R., & Fauziah, N. (2024). Analisis Higher Order Thinking Skills (HOTS) Siswa Kelas XI MIPA pada Materi Sistem Koordinasi. *Perspektif Pendidikan Dan Keguruan*, 15(1), 54-66. [https://doi.org/10.25299/perspektif.2024.vol15\(1\).16462](https://doi.org/10.25299/perspektif.2024.vol15(1).16462)